

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di negara Indonesia bahkan seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona (*covid 19*). Virus *covid-19* ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota wuhan, china pada akhir tahun lalu (2019). Dengan munculnya virus ini menjadi kendala besar bagi kesehatan manusia. Dalam dunia pendidikan, hal ini juga sangat berdampak yang sangat luar biasa. Dampak *Covid-19* terhadap pendidikan sangatlah besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para guru, kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua. Akibatnya seluruh sekolah dan perguruan tinggi ditutup untuk mengurangi virus tersebut. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak dalam mendapatkan ilmu. Maka dari itu kepurusan pemerintah selanjutnya ialah proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi melalui pembelajaran secara online (*daring*).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Guru juga merupakan komponen yang memegang peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di tingkat sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran “kesiapan seorang guru untuk mengenal karakter siswa

dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran”. Hasil belajar ini merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Juniantari 2019)

Keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh bagaimana keterampilan orang tersebut dalam kegiatan belajarnya. Peserta didik dalam proses belajar harus terampil untuk pencapaian tujuan belajarnya. Tak hanya itu, peserta didik seharusnya belajar dengan giat, tekun dan semangat pada saat proses pembelajaran, banyak peserta didik yang malas dan merasa bosan ketika proses pembelajaran dimulai. Mereka asik melakukan aktivitasnya sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya atau dengan teman yang lain, menggambar dan mencoret-coret kertas. Hal tersebut dipengaruhi karna banyak sekali guru dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan metode yang konvensional dan lebih dominan guru sebagai subjek pembelajaran, dimana siswa hanya mendengarkan saja dan diberikan tugas membaca, mengisi soal dan PR. Selain itu, guru tidak memberi tugas yang dapat merangsang kreativitas siswa dan tidak memotivasi siswa agar semangat dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas. Akibatnya siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Dalam Yudiari (2015) menyatakan bahwa peran guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa berperan sebagai subjek pelaksana kegiatan dan guru berperan sebagai pengembang kurikulum dalam merencanakan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut mata pelajaran yang di

ajarkan oleh guru khususnya di sekolah dasar salah satunya ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Indikator siswa yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari hasil belajarnya yang baik. Karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa setelah melakukan usaha belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa setelah melakukan usaha secara maksimal melalui proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru kelas V di SDS TP Daya Cipta pada tanggal 01 maret 2021 pembelajaran yang dilaksanakan di SD Swasta TP Daya Cipta ialah daring dan luring dimana disekolah tersebut melakukan pembelajaran luring secara bergelombang dikarenakan adanya *covid-19*, dalam pelaksanaan pembelajaran luring dilakukan 3 kali dalam seminggu, sementara itu untuk pembelajaran daring dilakukan 3 kali dalam seminggu. Untuk pembelajaran daring dan luring di mulai pada pukul 08.00 – 12.00 WIB. Semua proses pembelajaran secara luring sudah mengikuti protokol kesehatan yang ketat pada sekolah tersebut. Dalam pra survey yang dilakukan, penulis menemukan masalah dalam proses pembelajaran secara daring dan luring di kelas V SDS TP Daya Cipta pada mata pelajaran IPA dimana dalam proses pembelajaran di kelas V belum maksimal, masih kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang mengobrol, peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran daring dan luring, guru kurang menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA sehingga menjadikan peserta didik kurang responsif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 06 maret 2021 dalam hal tersebut diketahui bahwa pemerolehan nilai hasil belajar IPA yang peserta didik dapatkan pun masih rendah dan belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa kelas V SD Swasta TP Daya Cipta ialah :

Tabel 1.1
Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik
Kelas V SDS TP Daya Cipta

No	Nama Siswa	KBM	Nilai	Kriteria
1	Aditya Ibnu Masa	70	85	Tuntas
2	Ahmad Djumaris Wijaya	70	65	Tidak Tuntas
3	Ahmad Putra Febrian T	70	90	Tuntas
4	Amira Syifa Azura	70	65	Tidak Tuntas
5	Citra Tania	70	78	Tuntas
6	Dhea Anggun A. S.	70	50	Tidak Tuntas
7	Dinda Ayu Putri	70	85	Tuntas
8	Dzaki Danisywar Yusa	70	85	Tuntas
9	Fadil Irwansyah	70	94	Tuntas
10	Fahri Zidane Maulana	70	94	Tuntas
11	Ghina Satirah	70	75	Tuntas
12	Hidayatul Afgan Sinaga	70	55	Tidak Tuntas
13	Keysha Indira Erizal	70	80	Tuntas
14	Luvia	70	45	Tidak Tuntas
15	M.Dalvin Surya Fahlevi	70	75	Tuntas
16	M.Nazir Fifki	70	72	Tuntas
17	Mahmud Abbas	70	65	Tidak Tuntas
18	Muhammad Raihan S	70	65	Tidak Tuntas
19	Nurjihan Qonita	70	85	Tuntas
20	Nurlaila	70	90	Tuntas
21	Raisa Sani Alike	70	45	Tidak Tuntas
22	Rizki Alifi Tanjung	70	50	Tidak Tuntas
23	Shintya Putri Simatupang	70	80	Tuntas
24	Sylvia Anggraini	70	75	Tuntas
25	Wahyu Arkana	70	90	Tuntas
26	Yustika Nafisah Husna	70	90	Tuntas
27	Annisa Nurviyanti	70	65	Tidak Tuntas
28	Nadim	70	70	Tuntas
29	Noval Al Fahrizal	70	65	Tidak Tuntas
30	M. Walid Raihan	70	85	Tuntas

Nilai ketuntasan minimum (KBM) untuk pelajaran IPA adalah 70. Dapat dilihat pada tabel diatas , diketahui bahwa terdapat 19 peserta didik yang tuntas dan 11 peserta didik yang tidak tuntas, artinya 64% peserta didik yang sudah memenuhi nilai ketuntasan minimum (KBM) dan 36% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KBM) dengan nilai KBM ditersebut adalah 70. Untuk menyikapi masalah (KBM) tersebut, maka perlu diupayakan usaha peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA yang nantinya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, permasalahan tersebut tentunya membutuhkan suatu solusi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa untuk menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta, grafik, penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, sehingga penulis terdorong melakukan Penelitian Kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Pembelajaran Daring dan Luring Dimasa Pandemi *Covid-19* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Swasta TP Daya Cipta T.A 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Hasil belajar dari sebagian peserta didik yang masih belum mencapai nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) Ilmu Pengetahuan Alam
2. Peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang muncul, dalam hal ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu pada :

1. Model pembelajaran untuk penelitian ini dengan menggunakan *Mind Mapping*.
2. Proses belajar mengajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Pembelajaran Daring dan Luring Dimasa Pandemi *Covid-19* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Swasta TP Daya Cipta T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas V SD swasta TP daya cipta T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada peserta didik, dapat memotivasi perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kognitif peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Dapat menambah wawasan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan, pengalaman dan bekal yang berharga untuk penulis sebagai calon guru profesional.

4. Bagi Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.